

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jihan Ambar Sari,^{1*} Eri Triharyati², Indrawati Mara Kesuma³

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia

¹ambarjihan33@gmail.com, ²eri_triharyati@univbinainsan.ac.id

³indrawati_marakesuma@univbinainsan.ac.id

* Corresponding Author

Received: 28-06- 2025

Revised: 10-07-2025

Approved: 20-07-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance, leverage terhadap tax avoidance, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance secara simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2023, dengan populasi dalam penelitian ini yaitu 63 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sampel 28 perusahaan dihitung dengan menggunakan metode penentuan sampel yaitu purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji simultan dan uji Determinasi (R^2). Hasil uji t variabel profitabilitas memiliki nilai $0.4524 > 0,05$ yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Variabel leverage memiliki nilai $0.0026 < 0,05$ yang artinya variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $0.1902 > 0,05$ yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil uji F diperoleh nilai $0.010906 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Dari hasil uji koefisien Determinasi diperoleh nilai 14.74% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent, sedangkan sisanya 88.47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pendapatan negara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan negara paling besar berasal dari penerimaan pajak yang dibayarkan oleh seluruh wajib pajak suatu negara, sehingga pajak dapat disebut penyokong utama keuangan negara (Ika Wahyuni, Moh. Aris Pasigai 2024)

Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar dengan tetap mengikuti aturan perpajakan yang berlaku dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan pada undang-undang perpajakan (Nuridah 2024) Di Indonesia upaya untuk memperoleh penerimaan pajak sudah semakin lebih baik. Sehubungan dengan adanya sistem yang diberlakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan hubungan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak pada fokus pemerintahan ialah sebagai sumber pendanaan maupun penerimaan kas bagi negara yang akan digunakan sebagai pendanaan dalam pembangunan negara, sedangkan Pajak merupakan beban yang mengurangi pendapatan, sehingga mendorong upaya untuk meminimalkan tagihan pajak (Imelda & Arief 2024)

Menurut Kusumaningsih & Mujiyati (2024) perbedaan yang ada mendorong perusahaan untuk mencari celah baik legal maupun ilegal, guna mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dalam akuntansi, pajak diakui dan dianggap sebagai beban karena sifatnya yang mengikat sebagai iuran kepada negara. Meskipun demikian,

wajib pajak tidak menerima imbalan langsung atas pajak yang telah mereka bayarkan (Akuntansi and Syariah 2025)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada penelitian ini diukur dengan Effective Tax Rate (ETR) yaitu sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan cara membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak. Aktivitas penghindaran pajak tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas dan leverage. Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah leverage. Meskipun dalam realisasinya pajak mengalami peningkatan akan tetapi dalam pencapaian target APBN tiap tahunnya masih belum bisa memenuhi target. Hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Pajak bagi pemerintah merupakan pendapatan untuk membiayai APBN akan tetapi bagi wajib pajak, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba atau pendapatan, oleh karena itu banyak wajib pajak yang enggan atau tidak rela membayarkan pajaknya apalagi dalam jumlah yang cukup tinggi. Banyak perusahaan di Indonesia menghindari pajak, termasuk perusahaan tambang (Davinci, Chandra, and Bud 2025)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva oleh manajemen perusahaan dengan kebijakan tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA (return on asset). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari semua sumber daya yang digunakan untuk operasional, perusahaan mampu memberikan laba kepada perusahaan. ROA berhubungan erat dengan laba perusahaan dimana semakin tinggi ROA suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi pula. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka akan berhubungan dengan pengenaan kewajiban pajak yang harus dibayarkan akan semakin tinggi pula. Maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dikarenakan keinginan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut . Leverage (Struktur utang) merupakan rasio yang menyatakan banyaknya utang suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Leverage erat kaitannya dengan bunga. Semakin tinggi total utang dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Dengan adanya pengenaan bunga tersebut memberikan dampak baik pula bagi perusahaan dimana bunga tersebut akan mengurangi pendapatan laba sebelum pajak sehingga pajak yang harus dibayarkan perusahaan semakin sedikit (Hapsari Ardianti, 2025). Leverage (utang) berhubungan dengan penghindaran pajak, apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi maka perusahaan akan memiliki kewajiban pajak yang tinggi pula. Oleh karena itu, perusahaan akan erat hubungannya dengan tindakan penghindaran pajak. Rasio leverage pada penelitian ini diukur dengan DER (Debt to Equity Ratio).

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar penjualan, total aset, dan tingkat rata-rata penjualan (Gunawan et al. 2025). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri dalam mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan agar dapat mendapatkan laba yang maksimal (Sarihot Purba and Putri 2025)

JAKARTA, KOMPAS.com (2024) Indonesia mengalami kerugian mencapai 4,86 miliar dollar AS per tahun. Jumlah tersebut setara Rp 68,7 triliun dalam rupiah. Dari

total angka tersebut, sebanyak 4,78 miliar dollar AS setara dengan Rp 67,6 triliun adalah hasil dari aktivitas penghindaran pajak korporasi yang terjadi di Indonesia. Sedangkan sisanya sejumlah Rp 1,1 triliun berasal penghindaran dari wajib pajak orang pribadi. Angka penyalahgunaan pajak perusahaan akibat dampak dari penurunan laba serta beban biaya perusahaan yang harus dibayarkan. Hal tersebut memberikan dampak kurangnya pendapatan pajak bagi negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pajak merupakan kontribusi yang bersifat memaksa dan wajib yang diberikan oleh orang pribadi atau badan kepada negara yang digunakan untuk keperluan negara dalam memakmurkan rakyat sebesar-besarnya. Di Indonesia, penerimaan pajak memiliki peranan yang sangat besar dalam penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya, karena pajak merupakan salah satu pendapatan utama untuk membiayai segala macam kebutuhan khususnya pembangunan sarana dan prasarana untuk kepentingan masyarakat umum (Hayyana and Mahpudin 2025) Hal tersebut dapat dilihat dari data tax ratio nasional, manufaktur dan pertambangan tahun 2020-2023

Tabel 1 Tax Ratio Nasional dan Pertambangan 2020-2023

Tax Ratio	2020	2021	2022	2023
Nasional	8,3%	9,11%	10,38%	
Manufaktur	28,9%	18,2%	10,31%	
			24,6%	27,4%
Pertambangan	1,22%	5,1%	7,1%	10,7%

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio penerimaan pajak dari sektor pertambangan cukup kecil jika dibandingkan Manufaktur dan Nasional. Pertambangan berada diposisi ke lima sektor penyumbang pajak, dan didahului oleh industry pengolahan, perdagangan, jasa keuangan, dan konstruksi dan real estate. Fenomena *tax avoidance* ini juga terbukti dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk. PT. Adaro Energy melakukan transfer pricing melalui anak perusahaan yang berlokasi di Singapura (Setiawati, R. A., & Ammar, M., 2024).

Kasus *Tax Avoidance* lainnya yang diduga terjadi di Indonesia adalah kasus PT Bentoel Internasional Investama Tbk, perusahaan tersebut dilaporkan melakukan praktik penghindaran pajak yang merugikan negara Indonesia senilai \$14 juta/tahun melalui transaksi pinjaman untuk memperbesar nilai beban dari bunga hutang yang dimiliki perusahaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk dengan maksud dapat mengurangi pajak penghasilan di Indonesia. Kasus ini berkaitan erat dengan kecenderungan yang dilakukan oleh perusahaan ketika perusahaan memiliki keuntungan yang semakin tinggi, untuk mengurangi beban pajak, perusahaan memaksimalkan penggunaan hutang dengan maksud memperkecil laba perusahaan sehingga pajak yang harus dibayar juga semakin kecil. Di satu sisi, perusahaan secara internal mengalami keuntungan, namun jika dilihat secara eksternal, perusahaan tidak dapat memaksimalkan labanya.

Alasan peneliti memilih untuk meneliti perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu penopang kekayaan Indonesia dengan penghasil laba yang besar dan memberikan kontribusi pajak yang besar pula ke negara namun sering terjadi kecurangan pada laporan keuangan pertambangan termasuk

penghindaran pajak. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui seberapa banyak kecurangan perusahaan pertambangan di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena masih ada perusahaan pertambangan yang melakukan *tax avoidance*. Sehingga Peneliti melakukan penelitian yang berjudul judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)**”

TELLAH TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi (Agency Theory) menjelaskan tentang hubungan antara pemilik saham (principal) dengan manajer (Agent) dalam mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan antara Principal dan agent terjadi ketika principal mendelegasikan wewenang kepada agent untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan atas nama perusahaan. Kondisi tersebut memungkinkan manajer untuk bertindak memenuhi kepentingan pribadinya yang berlawanan dengan kepentingan pemegang saham sehingga memicu perbedaan kepentingan (Miranda and Mulyati 2024)

Pemegang saham (principal) selalu menginginkan pembagian keuntungan yang besar dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Namun aktivitas operasional perusahaan merupakan tanggung jawab dari manajer (agent) sehingga manajemen perusahaan mengharapkan bonus yang besar dari principal karena telah bekerja dengan baik. Untuk itu manajemen perusahaan akan berusaha melaporkan laba yang tinggi pada laporan keuangan agar mendapat bonus dengan melakukan perencanaan pajak melalui tindakan penghindaran pajak (Khomsiyah, Muttaqin, and Katias 2024)

Penghindaran Pajak

Menurut (Dharma, Y., Puspitaningrum, R., Sei, M., & Usriya 2024) penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak untuk membayar pajak lebih rendah dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan. Organization for Economic Corporation and Development

(OECD) mengungkapkan bahwa meskipun penghindaran pajak (tax avoidance) tidak melanggar hukum (the letter of the law), namun sesungguhnya praktik ini bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan (the spirit of law).

Penghindaran pajak (tax avoidance) dapat didefinisikan sebagai tindakan legal yang ditempuh oleh wajib pajak untuk memperkecil beban pajaknya dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dari regulasi (Magdalena, Gunarso, and Dewi 2024) Beban pajak yang rendah tentu bersumber dari laba sebelum pajak yang rendah pula. Namun, hal ini bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak dengan berbagai cara (Firmansyah & Ardiansyah, 2024).

Menurut Miroso (2024) Suatu transaksi diindikasikan sebagai tax avoidance apabila dalam pelaksanaannya terdapat salah satu dari tindakan berikut:

- a. Wajib Pajak/Perusahaan berusaha membayar pajak lebih sedikit atau kurang dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.
- b. Wajib Pajak berupaya melakukan penundaan pembayaran pajak.

c. Wajib Pajak berusaha agar pengenaan pajak bukan atas keuntungan sebenarnya yang diperoleh.

Pohan (2018) menyebut dalam konteks international taxation ada empat modus yang biasa dilakukan oleh multinational companies untuk melakukan penghindaran pajak, yakni dengan skema:

- a. Transfer Pricing
- b. Thin Capitalization
- c. Treaty Shopping
- d. Controlled Foreign Corporation

Proksi perhitungan penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \text{ (Imelda \& Arief, 2024)}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laba perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Yulianty et al., 2024). Profitabilitas dianggap dapat mempengaruhi perencanaan pajak perusahaan, karena perusahaan ingin memperoleh laba yang maksimal. Maka untuk memaksimalkan laba, perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak (Rahmawati & Nani, 2024).

Nilai Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Semakin tinggi profitabilitas artinya semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang meningkat berpengaruh pada meningkatnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan karena laba merupakan dasar pengenaan pajak sehingga meningkatkan upaya penghindaran pajak (Setiawi & Ammar, 2024).

Perusahaan dengan laba besar lebih sering menggunakan celah pajak untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan dibandingkan perusahaan dengan laba kecil (Sitepu and Sudjiman 2024). Jika profitabilitas lebih tinggi berarti lebih banyak keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan lebih memilih untuk melakukan penghindaran pajak

Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{ (Dewi \& Estrini, 2024)}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Leverage digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan tersebut dibubarkan (Prasetya & Muid, 2024).

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berkemungkinan lebih besar melakukan penghindaran pajak karena penggunaan hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan menanggung beban bunga yang tinggi pula, kondisi inilah yang dimanfaatkan manajer untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2024).

Bunga hutang akan mengurangi laba operasi perusahaan pada income statement yang akan menghasilkan laba sebelum pajak akibatnya laba sebelum pajak menjadi

lebih kecil. Sehingga beban bunga yang besar akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan (Prasetya & Muid, 2024).

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan memperoleh manfaat pajak dalam bentuk pengurangan pajak dikarenakan adanya bunga pinjaman. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dibiayai oleh hutang memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada kreditur dan adanya biaya bunga dapat mengurangi beban pajak (Ponia Nurjanah & Nurdin, 2024).

Perhitungan leverage dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \text{ (Sitepu \& Sudjiman, 2025)}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang mengelompokkan entitas sebagai entitas besar atau entitas kecil dengan didasarkan pada nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, total aset, dan lain sebagainya (Tanjaya & Nazir, 2023). Besar kecilnya perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan keputusan perpajakannya. Hal ini dikarenakan secara teknikal, perusahaan besar akan memiliki aktivitas operasional yang lebih tinggi dan cenderung memiliki celah yang fleksibel untuk melakukan penghindaran pajak (Fatimah et al., 2025).

Ukuran perusahaan juga berbanding lurus dengan ketersediaan sumberdaya yang dimiliki perusahaan yang mana sumberdaya berupaya untuk memaksimalkan profit perusahaan. Kinerja perusahaan akan dimaksimalkan untuk menghasilkan profit yang sebesar-besarnya sehingga praktik penghindaran pajak pun sangat mungkin dilakukan (Fionasari, 2025). Ukuran perusahaan melambangkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dan berbanding lurus dengan ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat merancang tax planning yang lebih presisi untuk mencapai tax saving yang lebih maksimal salah satunya adalah dengan melakukan penghindaran pajak (Fatimah et al., 2025). Semakin besar ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga kestabilan ekonominya, perusahaan besar dengan laba yang besar dan stabil akan meningkatkan kecenderungan melakukan tindakan penghindaran pajak (Setiawi & Ammar, 2025).

Perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)} \text{ (Puja Raihani et al., 2024)}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan terkait. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2020-2023 yang berjumlah 63 perusahaan. Sampel berjumlah 28 perusahaan, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga data pengamatan adalah berjumlah 112 data. Alat statistik yang digunakan Eviews 12, Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis; uji koefisien Determinasi, uji F dan uji T. Sumber data pada penelitian ini

diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) Sumber pendukung lainnya bersumber dari jurnal-jurnal relevan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	63
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap	(28)
3.	Jumlah sampel perusahaan	28
Total observasi selama periode penelitian (28x4)		112

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis deskriptif dengan menggunakan Eviews versi 12 sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif Data

ariabel	Min	Max	Mean	Std.deviation
Tax Avoidance	0.002000	214.0830	4.188324	28.82730
Profitabilitas	0.001000	0.892000	0.171927	0.211005
Leverage	0.000300	37.09700	1.637815	5.638709
Ukuran Perusahaan	12.79608	21.95540	17.65177	2.849045

Sumber : Hasil olah dengan *Software Eviews 12, 2025*

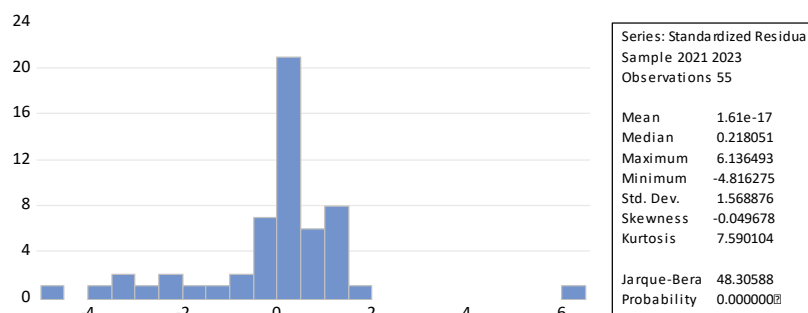
Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai rasio Profitabilitas terendah (minimum) sebesar 0.001000, nilai rasio Profitabilitas tertinggi (maksimum) sebesar 0.892000, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.171927
2. Variabel Leverage (*Debt to Equity Ratio*) dalam penelitian memiliki nilai rasio Leverage terendah (minimum) sebesar 0.000300, nilai rasio Leverage tertinggi (maksimum) sebesar 37.09700 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.637815.
3. Variabel Ukuran perusahaan Ln Total Asset) dalam penelitian memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 12.79608 , nilai tertinggi (maksimum) sebesar 21.95540, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.849045.
4. Variabel Tax Avoidance dalam penelitian yang diukur menggunakan ETR memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.002000, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 214.0830, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.188324.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini :



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas yang telah disajikan, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak berdistribusi normal, dengan nilai probability sebesar 0.000, dimana lebih kecil dari 0,05. Menurut Dielman (1961) berdasarkan *central limit theory* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama lebih dari 30 ($n \geq 30$), distribusi sampel dianggap normal (Dharma, dkk, 2021). Dikarenakan sampel dalam penelitian ini lebih dari 30 ($n \geq 30$) sampel yaitu memakai 55 sampel maka uji normalitas dinyatakan terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independent di dalam penelitian saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan
Profitabilitas	1	0.003993	0.163778
Leverage	0.003993	1	0.028032
Ukuran Perusahaan	0.163778	0.028032	1

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai korelasi antara variabel independent. Jika nilainya lebih besar dari 0,90 maka terdapat masalah multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas di dalam penelitian ini: Dari hasil uji multikolinieritas diatas, tidak ada nilai korelasi antar variabel independent yang lebih besar dari 0,90, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa variabel independent di dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi. Penyimpangan ini

disebabkan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi ialah tidak adanya penyimpangan heteroskedasitas. Heteroskedasitas dapat dilihat dari nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) berarti terdapat masalah heterokedasitas, sedangkan apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat masalah heteroskedasitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan metode uji glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-27.10365	22.74354	-1.191707	0.2389
Profitabilitas	-13.18051	17.40747	-0.757175	0.4524
Leverage	2.035384	0.642650	3.167174	0.0026
Ukuran Perusahaan	1.712263	1.289783	1.327559	0.1902

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan probabilitas Chi-Squared Obs*R-squared adalah 0,9301 lebih besar dari 0,05 ($0,9301 > 0,05$), maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini lolos uji heteroskedasitas dengan menggunakan metode uji glejser.

Uji Hipotesis

Uji-t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian didalam penelitian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi ($0,05/2 = 0,025$). Nilai t_{table} dapat dicari dengan menggunakan tabel statistik pada signifikansi 0,025 dengan $df = n - k - 1$ atau $64 - 2 - 1 = 61$ (k adalah jumlah variabel independent dan n adalah jumlah observasi). Jika hasil perhitungan nilai signifikansi 0,05 hal ini berarti bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen begitu juga sebaliknya. Berikut disajikan hasil dari uji t yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 6 Hasil Uji

F-statistic	4.113451	Prob.F(5,58)	0.4524
Obs*R-squared	0.194826	Prob.Chi-Squared(5)	0.9301
Scaled explained SS	2.647184	Prob.ChiSquared(5)	0.1902

Berdasarkan hasil uji t, berikut adalah interpretasi atas hasil uji penelitian ini :

1. Nilai t_{hitung} pada variabel Profitabilitas adalah -13.18051, dibandingkan dengan t_{tabel} (0.05 : 61) adalah 1.67022. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-13.18051 < 1.67022$) dan tingkat signifikansi ($p-value$) yang dihasilkan oleh variabel Profitabilitas adalah sebesar $0.4524 > 0,05$ yakni nilai *probability* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis H_1 tidak di terima.

2. Nilai t_{hitung} pada variabel *Leverage* adalah 2.035384, dibandingkan dengan t_{tabel} (0.05 : 61) adalah 1.67022. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.035384 > 1.67022$) dan tingkat signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan oleh variabel Profitabilitas adalah sebesar $0.0026 < 0,05$ yakni nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis H_2 di terima.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan adalah 1.712263, yakni bernilai positif. Hal ini berarti pengungkapan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($1.712263 > 1.67022$) dengan nilai signifikansi (*p-value*) adalah $0.1902 > 0,05$ dan penerapan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis H_3 tidak di terima.

Uji-F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F di dalam penelitian ini:

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.194826	Mean dependent var	4.188324
Adjusted R-squared	0.147463	S.D dependent var	28.82730
S.E of regression	26.61709	Akaike info criterion	9.470931
Sum squared resid	36131.95	Schwarz criterion	9.616919
Log likelihood	-256.4506	Hannan-Quinn criter	9.527386
F-statistic	4.113451	Durbin-Watson stat	0.000000
Prob (F-statistic)	0.010906		

Pada table 4.10 yang disajikan terlihat bahwa F_{hitung} adalah 4.113451, sementara nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 $df_1 = 2$ dan $df_2 = 61$ adalah 3.15. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.11 > 3.15$) dan nilai probabilitas adalah 0.010906 dimana 0.010906 lebih kecil dari 0,05 ($0.010906 < 0,05$), maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel independent. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel independent semakin mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisiensi determinasi sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R-SQUARED	0.194826	MEAN DEPENDENT VAR	4.188324
ADJUSTED R-SQUARED	0.147463	S.D DEPENDENT VAR	28.82730
S.E OF REGRESSION	26.61709	AKAIKE INFO CRITERION	9.470931
SUM SQUARED RESID	36131.95	SCHWARZ CRITERION	9.616919
LOG LIKELIHOOD	-256.4506	HANNAN-QUINN CRITER	9.527386
F-STATISTIC	4.113451	DURBIN-WATSON STAT	0.000000
PROB (F-STATISTIC)	0.010906		

Berdasarkan uji diatas, terlihat bahwa nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0.147463 atau 14.74% Hal ini berarti bahwa didalam penelitian ini variabel-variabel independent yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 14.74% sedangkan 88.47% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian statistik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA diperoleh nilai t-hitung -13.18051 dan nilai signifikansi 0,4524 ($0,4524 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak diterima. ETR berbanding terbalik dengan tindakan penghindaran pajak, dimana semakin tinggi tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai ETR. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR dan dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas (keuntungan) yang tinggi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sesuai dengan teori agensi, prinsipal memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola keuangan perusahaan. Dengan menerapkan strategi yang tepat untuk melakukan penghindaran pajak, perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya pajak (Danardhito et al., 2023).

Ketika perusahaan memiliki *profit* (keuntungan) yang tinggi, maka pajak yang harus dibayarkan juga tinggi dan akan menyebabkan laba tahun berjalan menjadi lebih kecil. Oleh karena itu manajemen akan berupaya melakukan tindakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan *loopholes* dalam aturan perpajakan guna meminimalkan pajak yang dibayar (Tanjaya & Nazir, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sitepu & Sujidman .,(2024) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap tax avoidance. Namun hasil ini tidak sejalan dengan Puja Raihani (2024) dan Imelda & Arief, (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas tinggi: Dalam teori agensi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif untuk mengurangi beban pajak melalui tax avoidance, karena pajak yang lebih tinggi dapat mengurangi dividen kepada pemegang saham.

Namun, manajer juga dapat menghadapi tekanan untuk tetap patuh terhadap pajak guna menghindari kerugian reputasi yang dapat memengaruhi kinerja jangka

panjang.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian statistik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa variabel leverage yang diproksikan dengan DER diperoleh nilai t-hitung 2.035384 dan nilai signifikansi 0.0026 ($0.0026 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki leverage tinggi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dikarenakan perusahaan dengan tingkat leverage yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan terlihat buruk sehingga perusahaan akan lebih konservatif atas laporan keuangannya. Hutang yang terlalu tinggi juga bisa menimbulkan adanya risiko gagal bayar dan akan mengganggu *going concern* perusahaan (Tanjaya & Nazir, 2025).

Selain itu, dikarenakan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015, adanya pembatasan maksimum untuk perbandingan DER yakni sebesar 4:1 sebagai salah satu pendekatan untuk mencegah penghindaran pajak, menyebabkan perusahaan lebih memilih tidak menggunakan pinjaman yang terlalu tinggi sebagai cara untuk penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitepu & Sujidman, (2024) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Puja Raihani (2024) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memiliki beban bunga yang besar. Teori agensi mengungkapkan bahwa perusahaan dengan utang besar mungkin memiliki insentif lebih kecil untuk melakukan tax avoidance karena beban bunga sudah menjadi pengurang pajak. Di sisi lain, manajer mungkin tetap melakukan tax avoidance untuk menciptakan cadangan dana yang lebih besar guna memenuhi kewajiban utang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian statistik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t-hitung 1.712263 dan nilai signifikansi 0.1902 ($0,1902 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak diterima.

ETR berbanding terbalik dengan tindakan penghindaran pajak, dimana semakin tinggi tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai ETR. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ETR dan dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak.

Perusahaan besar identik dengan kemampuan melakukan manajemen pajak yang baik karena mempunyai kualitas sumber daya manusia yang mumpuni sehingga perusahaan mampu merancang strategi untuk mengurangi beban pajak sehingga pajak yang harus dibayar menjadi semakin kecil (Setiawi & Ammar, 2025).

Besar kecilnya ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset yang dimiliki oleh

perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang tinggi memiliki kegiatan operasional yang lebih banyak sehingga menghasilkan laba yang tinggi pula. Laba yang tinggi akan berdampak langsung pada beban pajak yang diperoleh perusahaan, oleh sebab itu perusahaan besar akan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan pengeluarannya (Widodo, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Estrini, (2024) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun hasil ini tidak sejalandengan peneliti Puja Raihani, (2024) dan Imelda & Arief, (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan besar: Dalam teori agensi, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menyusun strategi penghindaran pajak. Mereka juga cenderung memiliki manajer yang lebih terampil dalam mengelola kebijakan pajak.

Namun, perusahaan besar juga lebih diawasi oleh publik dan regulator, sehingga manajer mungkin lebih berhati-hati dalam melakukan tax avoidance untuk menghindari risiko hukum dan kerusakan reputasi.

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance

Pada table 4.10 yang disajikan terlihat bahwa F_{hitung} adalah 4.113451, sementara nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 $df_1 = 2$ dan $df_2 = 61$ adalah 3.15. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.11 > 3.15$) dan nilai probabilitas adalah 0.010906 dimana 0.010906 lebih kecil dari 0,05 ($0.010906 < 0,05$), maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puja Raihani et al,(2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa:

- a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- b. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
- c. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- d. Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan diantaranya adalah penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan sebagai studi empiris yang terdaftar di BEI. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini hanya diukur menggunakan Effective Tax Ratio (ETR).

Saran

Saran Akademis

- a. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan beberapa variabel untuk

memprediksi Tax Avoidance seperti Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran perusahaan. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat memprediksi Tax Avoidance.

- b. Penelitian ini hanya terbatas pada sampel yang kecil yaitu sebesar 112 sampel. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representative

Saran Praktis

- a. Pihak internal perusahaan diharapkan dapat merancang kebijakan yang terkait dengan temuan penelitian ini mengenai Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, dan Tax Avoidance.
- b. Pihak eksternal seperti investor, pemerintah, dll diharapkan dapat merancang kebijakan dengan hasil penelitian ini sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, Jurnal, and Perbankan Syariah. 2025. "Jamasy : Jamasy : " 5(April):12–25.
- Davinchi, Yonardo, Yopie Chandra, and Universitas Bud. 2025. "Pengaruh Profitability , Leverage , Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-." 1.
- Dharma, Y., Puspitaningrum, R., Sei, M., & Usriya, D. 2024. "Pengaruh Non Performing Financing, Kecukupan Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Inflasi Terhadap Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional." *Bank Umum Syariah* 4(1).
- Gunawan, Jajang, Siti Nurhasanah, Wiwik Rusdiyanti, Mita Andriyani, and Meylinda Nur Azizah. 2025. "THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE (Empirical Study of Non Cyclical Sector Companies Listed on the Indonesian Stock." *Journal of Social and Economics Research* 5(2):171–88.
- Hayyana, Shabira Batrisya, and Endang Mahpudin. 2025. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):22438–46.
- Ika Wahyuni, Moh. Aris Pasigai, Faidhul Adzim. 2024. "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl.Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'Ne Pangkep." *Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* Vol.3 No 1.
- Imelda & Arief. 2024. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022) JIIC." *Intelek Insan Cendikia* 1.
- Khomsiyah, Nurul, Ninnasi Muttaqin, and Puspandam Katias. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018." *Ecopreneur*.12 4(1):1. doi: 10.51804/econ12.v4i1.917.
- Magdalena, Theresia, Pujo Gunarso, and Ani Rustia Dewi. 2024. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Lq45 Bursa Efeek Indonesia Periode 2017-2019)." *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 10(01):54–63. doi: 10.31102/equilibrium.10.01.54-63.

- Miranda, Putri Anisa, and Yati Mulyati. 2024. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(4):2034–41. doi: 10.32670/fairvalue.v5i4.2578.
- Nuridah, Siti. 2024. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal, Pada Perusahaan Ritel." *Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)* Vol.1, No.
- Sarihot Purba, and Devi Ayu Putri. 2025. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Harga Transfer Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 1(4):465–73. doi: 10.59407/jakpt.v1i4.843.
- Sitepu, Geovani, and Lorina Siregar Sudjiman. 2024. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BBursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020." *EKONOMIS : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15(1c):1–23.